

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU, DAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 2-5 TAHUN

Nur Afraihana¹, Angga Rizqiawan², Isti Istianah³, Sandra Hakiem Afrizal⁴

^{1,3,4}Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan

²Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Korespondensi : nurafraihana@gmail.com

Abstrak

Menurut SSGI tahun 2021 balita yang mengalami stunting sebanyak 24,4%, sebanyak 17% untuk balita *underweight*, dan balita yang mengalami wasting sebanyak 7,1%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu dan pola asuh ibu dengan status gizi. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional study* yang melibatkan 88 orang responden. Rekrutmen responden menggunakan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data meliputi pengukuran antropometri dan pengisian kuesioner pengetahuan ibu, sikap ibu, dan pola asuh ibu. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 17 (19,3%) balita pendek, 17 (19,3%) balita dengan BB kurang, 17 (19,3%) balita dengan status gizi kurang, 6 (6,8%) balita gizi lebih. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap ibu dengan status gizi dan pola asuh ibu dengan status gizi (*p-value* 0,000; *p-value* 0,000). Tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan status gizi maka hasil temuan yang didapatkan dari penelitian ini bahwa pengetahuan ibu tidak memiliki pengaruh terhadap status gizi balita.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Pola Asuh Ibu, Status Gizi

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, MOTHER ATTITUDE, AND MOTHER PARENTING PATTERN WITH THE NUTRITIONAL STATUS OF UNDER-FIVES AGED 2-5 YEARS

Abstract

According to the SSGI in 2021, 24,4% of toddlers experienced stunting, 17% of underweight toddlers, and 7,1% of toddlers experienced wasting. This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge, maternal attitudes and parenting patterns with nutritional status. The design of this research is a cross-sectional study involving 88 respondents. Recruitment of respondents used stratified random sampling technique. Data collection includes anthropometric measurements and filling out questionnaires on maternal knowledge, maternal attitudes, and maternal parenting patterns. The statistical analysis used was the chi-square test. The results of the study showed that there were 17 (19,3%) stunted, 17 (19,3%) underweight toddlers, 17 (19,3%) malnutrition toddlers, 6 (6,8%) overweight. The results of bivariate analysis showed that there was a positive relationship between maternal attitudes and nutritional status and maternal parenting patterns and nutritional status (*p-value* 0,000; *p-value* 0,000). There is no relationship between knowledge and nutritional status, so the findings obtained from this research are that maternal knowledge has no influence on the nutritional status of toddlers.

Keywords: Mother's knowledge, mother's attitude, mother's parenting and nutritional status.

PENDAHULUAN

Masalah gizi masih menjadi tantangan dalam perbaikan gizi masyarakat, sebanyak 49 juta balita mengalami gizi kurang dan sebanyak 17 juta balita yang mengalami gizi buruk¹. Negara yang memiliki prevalensi tertinggi gizi buruk ialah negara di benua Afrika dan benua Asia Selatan, sedangkan menurut WHO 2018 banyak balita yang mengalami kekurangan gizi dan stunting dinegara Asia Tenggara termasuk Indonesia.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 sebanyak 30,8% balita di Indonesia mengalami stunting, 17,7% balita mengalami underweight, dan sebanyak 10,2% balita mengalami wasting. Berdasarkan hasil Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, masih terdapat 24,4% balita mengalami stunting, 17% balita mengalami underweight, dan sebanyak 7,1% balita mengalami wasting. Jika dibanding status gizi balita menurut Riskesdas tahun 2018 dengan SSGI tahun 2021, didapatkan bahwa prevalensi balita stunting mengalami penurunan sebesar 6,4%, untuk balita underweight mengalami penurunan sebesar 0,7%, dan balita wasting mengalami penurunan sebesar 3,1 % menurut SSGI tahun 2021, dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi balita yang mengalami masalah status gizi masih cukup tinggi.

Berdasarkan hasil survei presentase balita pendek dan sangat pendek di wilayah provinsi Jawa Barat pada tahun 2018, 19,4% balita memiliki status gizi pendek, 11,7% balita memiliki status gizi sangat pendek, dan 10,6% balita memiliki status gizi kurang. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bogor tahun 2020 prevalensi balita dengan kategori stunting sebesar 21,32 %, underweight sebesar 4,52%, wasting sebesar 2,19%.

Puskesmas Bogor Tengah merupakan salah satu puskesmas yang berada di kota Bogor yang berada di wilayah Kecamatan Bogor Tengah, wilayah kerja Puskesmas Bogor Tengah meliputi 2 wilayah kelurahan yaitu kelurahan Cibogor dan Pabaton. Berdasarkan data tahun 2022 prevalensi status gizi di Puskesmas Bogor Tengah yaitu sebanyak 6,3% balita mengalami stunting, 7,1% balita mengalami underweight, dan sebanyak 1,6% balita yang mengalami wasting.

Berdasarkan faktor-faktor terkait masalah gizi serta besaran masalah gizi di Kota Bogor, dan hasil temuan di UPTD Puskesmas Bogor Tengah Dimana masih banyak terdapat pengetahuan ibu yang cukup tinggi dan namun memiliki pola asuh dan sikap yang kurang baik sebab masih banyak temuan ibu yang tidak rutin membawa anaknya ke posyandu untuk pengecekan Kesehatan, maka menjadikan penelitian ini menarik untuk melihat hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu dan pola asuh ibu dengan status gizi balita usia 2-5 tahun.

BAHAN dan METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan responden dengan Teknik Stratified Random Sampling, yang melibatkan 88 orang ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bogor Tengah. Adapun kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent saat pengambilan data, dan ibu balita yang tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bogor Tengah, serta kriteria eksklusi yaitu balita yang memiliki cacat bawaan dari lahir, dan terlibat pada penelitian intervensi. Peneliti sebelumnya melakukan uji validitas dengan acuan jika nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel maka hasilnya valid dan uji reliabilitas dengan acuan nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 70 maka dapat dikatakan reliable pada kuesioner yang selanjutnya dibagikan kepada responden, serta peneliti melakukan pengukuran antropometri berupa pengukuran berat badan dan tinggi untuk menilai status gizinya.

Analisis data pada penelitian ini yaitu Analisis Univariat dan Analisis Bivariat dengan uji statistik Chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% dan p-value <0,05. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu status gizi bayi dan variabel independen yaitu pengetahuan ibu, sikap, dan pola asuh ibu.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita berdasarkan TB/U

Status Gizi TB/U	n	%
Normal	71	80.7 %
Pendek	17	19.3 %
Total	88	100 %

Berdasarkan hasil dari Analisa univariat yang disajikan pada tabel 1 didapatkan dari 88 responden, menurut berdasarkan status gizi TB/U yang tergolong balita pendek sebanyak 17 balita (19.3%). sedangkan balita tinggi badan normal sebanyak 71 balita (80.7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita berdasarkan BB/U

Status Gizi BB/U	n	%
BB Normal	71	80.7 %
BB Kurang	17	19.3 %
Total	88	100 %

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 88 responden menurut berdasarkan status gizi BB/U yang tergolong balita berat badan kurang sebanyak 17 balita (19.3%), sedangkan balita berat badan normal sebanyak 71 balita (80.7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita berdasarkan BB/TB

Status Gizi BB/TB	n	%
Gizi Kurang	17	19.3 %
Gizi Baik/Normal	65	73.9 %
Gizi Lebih	6	6.8 %

Berdasarkan pada tabel 3 didapatkan dari 88 responden menurut berdasarkan status gizi BB/TB yang tergolong balita gizi kurang sebanyak 17 balita (19.3%), gizi baik sebanyak 65 balita (73.9%), sedangkan untuk balita dengan gizi lebih sebanyak 6 balita (6.8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu	n	%	Median	Std
Tinggi	54	61.4	86.7	12.926
Rendah	34	38.6		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan ibu yang tinggi sebanyak 54 ibu (61.4%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 34 ibu (38.6%). Didapatkan nilai median 86 dengan SD 12,926.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Sikap Ibu	n	%	Median	Std
Baik	57	64.8	35.00	3.259
Kurang Baik	31	35.2		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sikap ibu yang baik sebanyak 57 ibu (64.8%), sedangkan ibu yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 31 ibu (35.2%). Didapatkan nilai media 35,00 dengan SD 3,259.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu

Pola Asuh Ibu	n	%	Median	Std
Baik	56	63.6	35.50	3.076
Kurang Baik	32	36.4		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pola asuh ibu yang baik sebanyak 56 ibu (63.6%),

sedangkan ibu yang memiliki pola asuh kurang baik sebanyak 32 ibu (36.4%). Didapatkan nilai median 35,50 dengan SD 3.076.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi (TB/U) Balita Usia 2-5 tahun

	Status Gizi Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)						P-value
	Normal		Pendek		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan ibu							
Tinggi	45	51.1	9	10.2	54	61.4	0.427
Rendah	26	29.5	8	9.1	34	38.6	
Sikap Ibu							
Baik	53	60.2	4	4.5	57	64.8	0.000
Kurang baik	18	20.5	13	14.8	31	35.2	
Pola Asuh Ibu							
Baik	52	59.1	4	4.5	56	63.6	0.000
Kurang baik	19	21.6	13	14.8	32	36.4	

Berdasarkan tabel 7 hasil uji *chi-square* didapatkan bahwa antara hubungan pengetahuan dengan status gizi TB/U dengan nilai *p-value* 0.427, hubungan sikap ibu dengan status gizi TB/U dengan nilai *p-value* 0.000, dan hubungan pola asuh ibu dengan status gizi TB/U dengan nilai *p-value* 0.000.

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi (BB/U) Balita Usia 2-5 tahun

	Status Gizi Berat Badan Menurut Umur (BB/U)						P-value
	BB Normal		BB Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan ibu							
Tinggi	45	51.1	9	10.2	54	61.4	0.427
Rendah	26	29.5	8	9.1	34	38.6	
Sikap Ibu							
Baik	53	60.2	4	4.5	57	64.8	0.000
Kurang baik	18	20.5	13	14.8	31	35.2	
Pola Asuh Ibu							
Baik	52	59.1	4	4.5	56	63.6	0.000
Kurang baik	19	21.6	13	14.8	32	36.4	

Berdasarkan tabel 8 hasil uji *chi-square* didapatkan bahwa antara hubungan pengetahuan dengan status gizi BB/U dengan nilai *p-value* 0.427, hubungan sikap ibu dengan status gizi BB/U dengan nilai *p-value* 0.000, hubungan pola asuh ibu dengan status gizi BB/U dengan nilai *p-value* 0.000.

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi (BB/TB) Balita Usia 2-5 tahun

	Status gizi Berat Badan Menurut Tinggi badan (BB/TB)						P-value		
	Gizi Kurang		Gizi Baik/Normal		Gizi lebih			Total	
	N	%	N	%	N	%			
Pengetahuan ibu									
Tinggi	9	10.2	40	45.5	5	5.7	54	61.4	0.241
Rendah	8	9.1	25	28.4	1	1.1	34	38.6	

Sikap Ibu									
Baik	5	5.7	48	54.5	4	4.5	57	64.8	0.004
Kurang baik	1	13.6	17	19.3	2	2.3	31	35.2	
Pola Asuh Ibu									
Baik	5	5.7	47	53.4	4	4.5	56	63.6	0.005
Kurang baik	1	13.6	18	20.5	2	2.3	32	36.4	

Berdasarkan tabel 9 hasil uji *chi-square* (spearman korelasi) didapatkan bahwa antara hubungan pengetahuan dengan status gizi BB/TB dengan nilai *p-value* 0.241, hubungan sikap ibu dengan status gizi BB/TB dengan nilai *p-value* 0.004, antara hubungan pola asuh ibu dengan status gizi BB/U dengan nilai *p-value* 0.005.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Dengan Status Gizi TB/U

Berdasarkan tabel 7 hasil analisa bivariat didapatkan bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan status gizi TB/U menunjukkan bahwa dari 88 responden didapatkan pengetahuan ibu yang tinggi terdapat 45 responden (51,1%) dengan status gizi TB/U normal, terdapat 9 responden (10,2%) dengan status gizi TB/U pendek. Diketahui bahwa responden dengan pengetahuan yang rendah terdapat 26 responden (29,5%) dengan status gizi TB/U yang normal, terdapat 8 responden (9,1%) dengan status gizi TB/U pendek. Lalu berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai *p-value* 0,427 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi (TB/U) maka hasil temuan yang didapatkan dari penelitian ini bahwa pengetahuan ibu tidak memiliki pengaruh terhadap status gizi balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kelurahan Beringin raya, kecamatan Kemiling, menyatakan bahwa tidak adanya hubungan pengetahuan dengan status gizi (TB/U) dengan nilai *p-value* 0,798². Lalu sejalan dengan penelitian lain menyatakan bahwa tidak adanya hubungan pengetahuan dengan status gizi (TB/U) di Desa Arongan, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya, dengan nilai *p-value* 0,698³.

Hasil penelitian ini menyatakakan tidak adanya hubungan pengetahuan dengan status gizi diketahui dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa memang pengetahuan ibu kategori tinggi yaitu memiliki balita pendek sebanyak 9 balita, dan pengetahuan ibu kategori rendah yaitu memiliki balita pendek sebanyak 8 balita. karena rata-rata ibu balita selalu hadir dan datang pada kegiatan posyandu, dan pada setiap kegiatan posyandu petugas puskesmas khususnya ahli gizi turut hadir untuk memberika edukasi ataupun sharing kepada ibu balita, maka dari itu rata-rata dari responden mengetahui dan paham mengenai gizi seimbang, ataupun asupan yang baik untuk balitanya, namun pengetahuan tidak selalu sejalan dengan praktek ibu dalam memberikan pola asuh dan sikap ibu yang baik kepada balitanya³, sehingga hasil dari penelitian ini tidak berhubungan antara pengetahuan dengan status gizi.

Pada hasil temuan penelitian ini bahwa pada kelas ibu hamil di Puskesmas Bogor, Tengah di adakan 2 kali dalam setahun, namun kelas ibu hamil ini jarang diadakan sebab kurangnya pasrtisipasi dari ibu hamilnya yang tidak hadir pada saat kelas hamil.

Pengetahuan Dengan Status Gizi BB/U

Berdasarkan hasil tabel 8 analisa bivariat didapatkan bahwa analisis hubungan antara pengetahuan dengan status gizi BB/U menunjukkan bahwa dari 88 responden didapatkan pengetahuan ibu yang tinggi terdapat 45 responden (51,1%) dengan status gizi BB/U BB normal, terdapat 9 responden (10,2%) dengan status gizi BB/U BB kurang. Diketahui bahwa responden dengan pengetahuan yang rendah terdapat 26 responden (29,5%) dengan status gizi BB/U yang BB normal, terdapat 8 responden (9,1%) dengan status gizi BB/U BB kurang. lalu berdasarkan hasil uji *chi-*

square dengan nilai *p-value* 0,427 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi (BB/U).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan status gizi (BB/U) dengan nilai *p-value* 0,236⁴. Lalu pada penelitian yang lain juga menyatkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan status gizi (BB/U) di Kecamatan Tombatu, Kabupaten Minahasa Tenggara⁵.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tidak semua ibu dengan pengetahuan yang baik akan memiliki anak dengan status gizi baik juga, dapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan kategori tinggi memiliki balita BB kurang sebanyak 9 balita dan pengetahuan ketegori rendah memiliki balita BB kurang sebanyak 8 balita, namun terkadang ada beberapa penyebab yaitu sering ibu mengabaikan hal-hal penting dengan kaitannya gizi yang tentu saja sudah diketahui baik tetapi tidak dilakukan dengan seharusnya, seperti pada kegiatan posyandu, lalu tidak memberikan makan anak dengan tidak gizi seimbang⁴.

Pengetahuan Dengan Status Gizi BB/TB

Berdasarkan tabel 9 hasil analisa bivariat didapatkan bahwa hasil analisi hubungan antara pengetahuan dengan status gizi BB/TB menunjukkan bahwa dari 88 responden didapatkan pengetahuan ibu yang tinggi terdapat 9 responden (10,2%) dengan status gizi BB/TB gizi kurang, terdapat 40 responden (45,5%) dengan status gizi BB/TB gizi baik/normal, dan terdapat 5 responden (5,7%) dengan status gizi BB/TB gizi lebih. Diketahui bahwa responden dengan pengetahuan yang rendah terdapat 8 responden (9,1%) dengan status gizi BB/TB yang gizi kurang, terdapat 25 responden (28,4%) dengan status gizi BB/TB gizi baik/normal, dan terdapat 1 responden (1,1%) dengan status gizi BB/TB yang gizi lebih. lalu berdasarkan hasil uji *chi-square* (spearman korelasi) dengan nilai *p-value* 0,241 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi (BB/TB).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan status gizi (BB/TB) dengan nilai *p-value* 0,379⁴. Lalu pada penelitian yang dilakukan di desa cilangkahan, Banten, juga menyatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi dengan nilai *p-value* 0,158⁶.

Hasil penelitian ini dapatkan bahwa pengetahuan ibu dengan kategori tinggi memiliki balita gizi kurang sebanyak 9 balita, dan 5 balita dengan gizi lebih, lalu pengetahuan ibu yang rendah memiliki balita gizi kurang sebanyak 8 balita, dan 1 balita dengan gizi lebih, pengetahuan ibu memang tidak selalu sejalan dalam memberikan praktek yang baik untuk balitanya, jadi Ketika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik belum tentu memiliki praktek pengasuhan balita yang baik pula⁴.

Sikap Ibu Dengan Status Gizi TB/U

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa ibu yang memiliki sikap ibu yang baik terdapat 53 responden (60,2%) dengan status gizi TB/U normal, terdapat 4 responden (4,5%) dengan status gizi TB/U pendek. Diketahui bahwa responden dengan sikap ibu yang kurang baik terdapat 18 responden (20,5%) dengan status gizi TB/U normal, terdapat 13 responden (14,8%) dengan status gizi TB/U pendek. Lalu berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai *p-value* 0,000 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan status gizi (TB/U).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan status gizi (TB/U) dengan nilai *p-value* 0,003, di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung⁷. Lalu pada penelitian juga menyatakan terdapat hubungan sikap ibu dengan statu gizi (TB/U) dengan *p-value* 0,000 di Kecamatan Nanggolo⁸.

Pada hasil penelitian ini bahwa sikap ibu yang kurang baik dengan status gizi pendek dapat dipengaruhi oleh ibu pada saat menjawab kuesioner sikap ibu yang belum memahami tentang peranan asupan balita dan pemberian makanan pendamping asi yang terlalu dini ataupun terlambat diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian di UPTD Puskesmas Bogor Tengah bahwa sikap ibu yang kurang baik memiliki balita yang mengalami status gizi (TB/U) pendek lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki sikap baik dengan balita yang status gizi pendek.

Sikap Ibu Dengan Status Gizi BB/U

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa ibu yang memiliki sikap ibu yang baik terdapat 53 responden (60,2%) dengan status gizi BB/U BB normal, terdapat 4 responden (4,5%) dengan status gizi BB/U BB kurang. Diketahui bahwa responden dengan sikap ibu yang kurang baik terdapat 18 responden (20,5%) dengan status gizi BB/U BB normal, terdapat 13 responden (14,8%) dengan status gizi BB/U BB kurang. lalu berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai *p-value* 0,000 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan status gizi (BB/U) dan didapatkan hasil nilai OR=9,569 yang dapat di artikan bahwa sikap ibu yang baik akan memberikan peluang 9,569 kali untuk memiliki anak yang berat badannya normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 dengan nilai *p-value* 0,018 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan status gizi (BB/U)⁹. Lalu pada penelitian yang dilakukan di Wilayah UPTD Puskesmas Cidahu. Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan juga menyatakan bahwa terdapat hubungan Sikap Ibu dengan Status gizi (BB/U) dengan nilai *p-value* 0,003¹⁰.

Dari hasil penelitian di UPTD Puskesmas Bogor Tengah menemukan bahwa ibu yang berperilaku buruk memiliki status gizi balita (BB/U) yang lebih rendah dibandingkan ibu yang bersikap baik terhadap bayinya yang kurang gizi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu yang baik memiliki balita dengan status gizi yang buruk, begitupun sebaliknya. Keadaan ini muncul karena sikap ibu merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi bayi⁹. Penelitian ini juga diketahui bahwa rata-rata ibu balita memiliki kemampuan dalam memilih makanan yang baik untuk balitanya, disamping itu juga bahwa ibu juga memiliki pengalaman pribadi sebelumnya dalam merawat balitanya.

Sikap Ibu Dengan Status Gizi BB/TB

Berdasarkan tabel 9 didapatkan bahwa ibu yang memiliki sikap ibu yang baik terdapat 5 responden (5,7%) dengan status gizi BB/TB gizi kurang, terdapat 48 responden (54,5%) dengan status gizi BB/TB gizi baik/normal, dan terdapat 4 responden (4,5%) dengan status gizi BB/TB gizi lebih. Diketahui bahwa responden dengan sikap ibu yang kurang baik terdapat 12 responden (13,6%) dengan status gizi BB/TB gizi kurang, terdapat 17 responden (19,3%) dengan status gizi BB/TB gizi baik/normal, dan terdapat 2 responden (2,3%) dengan status gizi BB/TB gizi lebih. lalu berdasarkan hasil uji *chi-square* (spearman korelasi) dengan nilai *p-value* 0,004 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan status gizi (BB/TB).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Idi Rayeuk, menyatakan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan status gizi (BB/TB) dengan nilai *p-value* 0,033¹¹, Lalu pada penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri, Kabupaten Wonogiri juga menyatakan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan status gizi (BB/TB) dengan nilai *p-value* 0,002¹².

Dari hasil penelitian di UPTD Puskesmas Bogor Tengah bahwa sikap ibu yang kurang baik memiliki balita yang mengalami status gizi (BB/TB) gizi kurang lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki sikap yang baik dengan balita yang gizi kurang. dan bahwa sikap ibu yang baik memiliki

balita gizi lebih menurut status gizi (BB/TB) lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki sikap yang kurang baik dengan status gizi balita yang lebih¹².

Penelitian ini ibu dengan sikap yang kurang baik yaitu memiliki kepedulian yang kurang terhadap pemenuhan gizi balitanya, sehingga tidak begitu memperhatikan asupan yang dikonsumsi oleh balitanya, dan sebaliknya ibu dengan sikap yang baik cenderung lebih memperhatikan asupan yang dikonsumsi balitanya.

Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi TB/U

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa ibu yang memiliki pola asuh ibu yang baik terdapat 52 responden (5,1%) dengan status gizi TB/U normal, terdapat 4 responden (4,5%) dengan status gizi TB/U pendek. Diketahui bahwa responden dengan pola asuh ibu yang kurang baik terdapat 19 responden (21,6%) dengan status gizi TB/U normal, terdapat 13 responden (14,8%) dengan status gizi TB/U pendek. lalu berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai *p-value* 0,000 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi (TB/U).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Baturaden, Kabupaten Banyumas yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh ibu dengan kejadian status gizi (TB/U) dengan nilai *p-value* 0,013¹³. Lalu pada penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Banjarbaru, juga menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi (TB/U)¹².

Hasil penelitian ini diketahui terdapat pola asuh ibu yang kurang baik memiliki balita yang mengalami status gizi (TB/U) pendek lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki pola asuh baik dengan balita yang status gizi pendek, yang artinya bahwa tidak selamanya pola asuh ibu yang baik akan memiliki status gizi yang baik pula, dan sebaliknya. Peranan seorang ibu sangatlah Penting terutama dalam pemberian nutrisi kepada balitanya. Ibu dengan pola asuh yang baik dapat memberikan perhatian, dukungan dan perilaku yang baik, salah satunya adalah dalam pemberina nutrisi, seperti memberikan pola pengasuhan tentang cara memberikan makanan yang mengandung gizi baik dan sehat¹².

Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi BB/U

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa ibu yang memiliki pola asuh ibu yang baik terdapat 52 responden (59,1%) dengan status gizi BB/U BB normal, terdapat 4 responden (4,5%) dengan status gizi BB/U BB kurang. Diketahui bahwa responden dengan pola asuh ibu yang kurang baik terdapat 19 responden (21,6%) dengan status gizi BB/U BB normal, terdapat 13 responden (14,8%) dengan status gizi BB/U BB kurang. lalu berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai *p-value* 0,000 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi (BB/U).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 dengan nilai *p-value* 0,002 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi (BB/U)⁹. Lalu pada penelitian yang dilakukan di Desa Jambearum, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, juga menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi (BB/U) dengan nilai *p-value* 0,000¹⁴.

Secara umum penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pola asuh ibu yang kurang baik memiliki balita yang mengalami status gizi (BB/U) BB kurang lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki pola asuh yang baik dengan balita yang status gizi BB kurang. maka tidak selamanya pola asuh yang baik juga memiliki balita dengan status gizi yang baik pula, hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang baik juga terdapat balita dengan status gizi (BB/U) dengan BB kurang¹⁴.

Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi BB/TB

Berdasarkan tabel 9 Didapatkan bahwa ibu yang memiliki pola asuh ibu yang baik terdapat 5 responden (5,7%) dengan status gizi BB/TB gizi kurang, terdapat 47 responden (53,4%) dengan status gizi BB/TB BB gizi baik/normal, dan terdapat 4 responden (4,5%) dengan status gizi BB/TB

gizi lebih. Diketahui bahwa responden dengan pola asuh ibu yang kurang baik terdapat 12 responden (13,6%) dengan status gizi BB/TB gizi kurang, terdapat 18 responden (20,5%) dengan status gizi BB/TB gizi baik/normal, dan terdapat 2 responden (2,3%) dengan status gizi BB/TB gizi lebih. lalu berdasarkan hasil uji *chi-square* (spearman korelasi) dengan nilai *p-value* 0,005 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi (BB/TB).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Gang Langgar yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita (BB/TB) dengan nilai *p-value* 0,000¹⁵. Lalu pada penelitian yang lain menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi (BB/TB) dengan nilai *p-value* 0,018 di Puskesmas Paal Merah II, Kota Jambi¹⁶.

Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa bahwa pola asuh ibu yang kurang baik memiliki balita yang mengalami status gizi (BB/TB) gizi kurang lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki pola asuh yang baik dengan balita yang gizi kurang. dan bahwa pola asuh ibu yang baik memiliki balita gizi lebih menurut status gizi (BB/TB) lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki pola asuh yang kurang baik dengan status gizi balita yang lebih.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Hubungan antara pengetahuan dengan status gizi tidak terdapat berhubungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik tidak selalu sejalan dengan praktek ibu dalam memberikan pola asuh dan sikap ibu yang baik kepada balitanya, sehingga hasil dari penelitian ini tidak berhubungan antara pengetahuan dengan status gizi. Lalu hubungan antara sikap ibu dan pola asuh ibu dengan status gizi terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu dan pola asuh ibu merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi bayi. Sikap ibu dan pola asuh ibu yang baik juga memiliki balita dengan status gizi yang baik pula, hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu dan pola asuh ibu yang baik juga terdapat balita dengan status gizi yang kurang. Keadaan ini muncul karena sikap ibu merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi bayi, dan sikap ibu merupakan faktor yang ada dalam diri ibu untuk mendorong sikap dan perilaku tertentu. Dengan mengubah sikap terhadap gizi bayi, kita juga berbuat baik untuk meningkatkan gizi bayi. pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, faktor emosional. Jadi sikap ibu merupakan ekspresi dari nilai yang di miliki seseorang. Begitupun dengan budaya pola asuh yang diterapkan pada keluarga, berupa kebiasaan dalam pemberian makan, kebiasaan dalam pola asuhan, kebersihan, lalu Upaya dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan keluarga yang sakit.

Saran

Bagi Puskesmas Bogor Tengah, meningkatkan pada setiap kegiatan posyandu maupun layanan puskesmas, dengan memfokuskan pada edukasi ataupun penyuluhan seperti demo masak agar ibu-ibu dapat lebih kreatif lagi dalam membuat variasi menu makanan untuk balitanya, serta memberikan konseling gizi kepada ibu yang memiliki balita agar lebih memperhatikan lagi Kesehatan balita dan memantau perkembangan balita di wilayah UPTD puskesmas Bogor Tengah, Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dapat meneliti faktor lainnya seperti faktor ekonomi, social dan lingkungan yang dapat mempengaruhi status gizi balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Binawan dan Puskesmas Bogor Tengah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kepada para pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eryanti. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Dan Pemberian Mp-Asi Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur Tahun 2018. *Skripsi* (2018).
2. Bertalina, A. P. . Hubungan Asupan Gizi, Pemberian Asi Eksklusif, Dan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi (Tb/U) Balita 6-59 Bulan. *J. Kesehat.* 9, 117 (2018).
3. Fitriani, D. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. 12–22 (2022).
4. Lamia, F., Punduh, M. I. & Kapantow, N. H. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 24-59 Bulan Di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Minahasa Utara. *Kesehat. Masy.* 8, 544–551 (2019).
5. Sulistyawati, A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *J. Ilmu Kebidanan* 1, 21–30 (2018).
6. Faridi, A. & Wardani, E. N. Hubungan Pengetahuan Ibu 1000 Hpk, Pola Asuh Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan. *J. Gipas* 4, 151–163 (2020).
7. Kurnia. *Pengaruh Progr. Kelas Ibu Balita Terhadap Pengetah. Ibu, Pola Asuh, Asupan Zat Gizi, Pola Makan Dan Status Gizi Pada Balita Gizi Buruk Usia 0-59 Bulan Di Wil. Kerja Puskesmas Picung Tahun 2018* 53, (2018).
8. Fadare, O., Amare, M., Mavrotas, G., Akerele, D. & Ogunniyi, A. Mother's Nutrition-Related Knowledge And Child Nutrition Outcomes: Empirical Evidence From Nigeria. *Plos One* 14, 1–17 (2019).
9. Laila, N. Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 Tahun 2020. *J. Uniska* 1, 1–13 (2020).
10. Indrayani, I., Rusmiadi, L. C. & Kartikasari, A. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Uptd Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *J. Ilmu Kesehat. Bhakti Husada Heal. Sci. J.* 11, 224–234 (2020).
11. Fajriani, F., Aritonang, E. Y. & Nasution, Z. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga Dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *J. Ilmu Kesehat. Masy.* 9, 1–11 (2020).
12. Evy Noorhasanah¹, N. I. T. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *J. Ilmu Keperawatan Anak* 4, 37–42 (2021).
13. Riani, E. N. & Margiana, W. Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Stunting Kondisi Kekurangan Gizi Pada Bayi Di 1000 Berlangsung Lama Terhambatnya Perkembangan Pada Otak Dan Masalah Stunting Mendapatkan Perhatian Untuk Dapat Ditangani Dengan Baik , Karena Sumber Da. 48–53 (2021).
14. Monica Citra Suci Nuraini Fauzi, Qurrotul Aeni, I. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita. *Community Publ. Nurs. (Coping)*, 6, 183–190 (2018).
15. Tri Soraya Dewi, Susanti Widiastuti, D. A. Hubungan Pola Asuh Dan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia Toddler Di Wilayah Gang Langgar Petogogan Rw 03. *Malahayati Nurs. J.* 4, 613–626 (2022).
16. Noval Ichsan Casando, Abul Ainin Hapis, C. W. Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *J. Inov. Penelit.* 2, 2–5 (2022).